

BAB III

METODE PENELITIAN PARTICIPATORI ACTION RESEARCH

A. Epistemologi

Pendekatan penelitian yang dipakai adalah riset aksi. Di antara nama-namanya, riset aksi sering dikenal dengan PAR atau *Participatory Action Research*. Adapun pengertian riset aksi menurut Corey (1953) adalah proses di mana kelompok sosial berusaha melakukan studi masalah mereka secara ilmiah dalam rangka mengarahkan, memperbaiki, dan mengevaluasi keputusan dan tindakan mereka.

Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (di mana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.²⁵

PAR terdiri dari tiga kata yang selalu berhubungan seperti daur (siklus), yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Artinya hasil riset yang telah dilakukan secara partisipatif kemudian diimplementasikan ke dalam aksi. Aksi yang didasarkan pada riset partisipatif yang benar akan menjadi tepat sasaran.

²⁵ LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, Modul Pelatihan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif IAIN Sunan Ampel Surabaya (Surabaya : LPM IAIN Sunan Ampel, 2008), hal. 27.

Sebaliknya, aksi yang tidak memiliki dasar permasalahan dan kondisi subyek penelitian yang sebenarnya akan menjadi kontraproduktif. Namun, setelah aksi bukan berarti lepas tangan begitu saja, melainkan dilanjutkan dengan evaluasi dan refleksi yang kemudian menjadi bahan untuk riset kondisi subyek penelitian setelah aksi. Begitu seterusnya hingga kemudian menjadi sesuatu yang ajeg. Oleh Stephen Kemmis proses riset aksi digambarkan dalam model *cyclical* seperti spiral. Setiap *cycle* memiliki empat tahap, yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.

PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset harus diimplementasikan dalam aksi. Betapapun juga, riset mempunyai akibat-akibat yang di timbulkannya. Segala sesuatu berubah sebagai akibat dari riset. Situasi baru yang diakibatkan riset bisa jadi berbeda dengan situasi sebelumnya. PAR merupakan intervensi sadar yang tak terelakan terhadap situasi-situasi sosial. Riset berbasis PAR dirancang untuk mengkaji sesuatu dalam rangka merubah dan melakukan perbaikan terhadapnya.²⁶

Pemberdayaan masyarakat dan partisipasi merupakan strategi dalam paradigma pembangunan yang bertumpu pada masyarakat. Menyadari pentingnya kapasitas masyarakat untuk meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal, melalui kesanggupan untuk melakukan kontrol internal atas sumber daya material dan non-material.

²⁶ LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Modul Pelatihan Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan Tahun 2009*, hal 5-6.

Seiring dengan perkembangan kerangka pikir tersebut, strategi pemberdayaan masyarakat secara partisipatif merupakan menjadi pusat perhatian para ilmuwan. Permasalahan sosial yang terjadi pada masyarakat hanya akibat dari adanya penyimpangan perilaku atau masalah kepribadian. Namun juga bagian akibat masalah struktural, kebijakan yang keliru, implementasi kebijakan yang tidak konsisten dan tidak adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan.²⁷

B. Prinsip-prinsip Kerja PAR (*Participatori Action Research*)

1. Sebuah pendekatan untuk meningkatkan dan memperbaiki kehidupan sosial dan praktek-prakteknya, dengan cara merubahnya dan melakukan refleksi dari akibat-akibat perubahan itu untuk melakukan aksi lebih lanjut secara berkesinambungan.
2. Secara keseluruhan merupakan partisipasi autentik membentuk suatu siklus(lingkar) yang kesinambungan mulai dari: analisa sosial, rencana aksi, aksi, evaluasi, refleksi (teoritis pengalaman) dan kemudian analisis sosial, dan begitu seterusnya, dan proses dapat dimulai dengan cara yang berbeda.
3. Kerjasama untuk melakukan perubahan: melibatkan semua pihak yang memiliki tanggungjawab (*stakeholder*) atas perubahan dalam upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan mereka dan secara terus menerus

²⁷ Kusnaka Adimiharja. Harry Hikmat, *Participatori Research Appraisal Dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Muhaniora: Bandung 2003), hal. 1.

memperluas dan memperbanyak kelompok kerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam persoalan yang digarap.

4. Melakukan upaya penyadara terhadap komunitas tentang situasi dan kondisi yang sedang mereka alami melalui pelibatan mereka dalam berpartisipasi dan bekerjasama pada semua proses research, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Proses penyadaran ditekankan pada pengungkapan relasi sosial yang ada di masyarakat yang bersifat mendominasi, membelenggu dan menindas.
5. Suatu proses untuk membangun pemahaman situasi dan kondisi sosial secara kritis yaitu, upaya menciptakan pemahaman bersama terhadap situasi dan kondisi yang ada di masyarakat secara partisipatif menggunakan nalar yang cerdas dalam mendiskusikan tindakan mereka dalam upaya untuk melakukan perubahan sosial yang cukup signifikan.
6. Merupakan proses yang melibatkan sebanyak mungkin orang dalam teoritisasi kehidupan sosial mereka. Dalam hal ini masyarakat dipandang lebih tahu terhadap persoalan dan pengalaman yang mereka hadapi untuk itu pendapat-pendapat mereka harus dihargai dan solusi-solusi sedapat mungkin diambil dari mereka sendiri berdasarkan pengalaman mereka sendiri.
7. Menetapkan pengalaman, gagasan, pandangan dan asumsi sosial individu maupun kelompok untuk diuji.
8. Masyarakat dibuat rekaman proses secara cermat.
9. Semua orang harus menjadi pengalamannya sebagai objek riset.

10. Merupakan proses politik dalam arti luas. Diakui bahwa riset aksi ditujukan terutama untuk melakukan perubahan sosial di masyarakat.
11. mensyaratkan adanya analisa relasi sosial secara kritis.
12. Memulai isu kecil dan mengkaitkan dengan relasi-relasi yang lebih luas.
13. Memulai dengan siklus proses yang kecil. (analisa sosial, rencana aksi, aksi, evaluasi, refleksi, analisa sosial dst).
14. Memulai dengan kelompok sosial yang kecil untuk berkolaborasi dan secara lebih luas dengan kekuatan-kekuatan kritis lain.
15. Mensyaratkan semua orang mencermati dan membuat rekaman proses.
16. Mensyaratkan semua orang memberikan alasan rasional yang mendasari kerja sosial mereka.²⁸

C. Langkah-langkah Proses Pemecahan Masalah

1. Riset Pendahuluan

Dalam riset aksi di masyarakat bantaran sungai Dusun Luwung, peneliti melakukan riset pendahuluan sebagai langkah awal. Selanjutnya peneliti akan melakukan observasi untuk mengetahui kegiatan masyarakat dalam sehari-hari, dan melihat bagai mana perilaku dan kebiasaan masyarakat, sosial masyarakat, lingkungan masyarakat dan yang paling penting adalah mengamati sebuah permasalahan yang ada dalam masyarakat bantaran sungai Dusun Luwung.

²⁸ Nur Syam., *Modul Pelatihan Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan*, (Surabaya: Iain Sunan Ampel, 2009), hal 21-25.

2. Inkulturasi

Inkulturasi, merupakan proses awal untuk membaaur dengan masyarakat dan menjadi bagian dari mereka. Dalam hal ini peneliti melakukan proses pendekatan untuk membangun kepercayaan masyarakat. Maka dari itu peneliti melakukan pendekatan dengan cara mendatangi Ibu-ibu yang hanya besantai-santai di depan rumah, dan mendatangi perangkat desa seperti RT, RW juga kepada tokoh masyarakat dan bahkan kepada pemilik pabrik.

Peneliti membangun kepercayaan masyarakat dengan cara berbaur dan wawancara, dalam wawancara peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*), wawancara secara spontan oleh peneliti sesuai apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan saat berwawancara dengan responden. Dalam teknik wawancara peneliti mengikuti kegiatan atau aktifitas masyarakat, sehingga dapat memunculkan kepercayaan masyarakat terhadap peneliti.

3. Pengorganisasian Masyarakat

a. Membentuk kelompok

Setelah *ingkulturasi*, peneliti akan melakukan pengelompokan atau membangun kelompok masyarakat. Kelompok-kelompok yang dibangun adalah Ibu-ibu terutama yang menghendel pekerjaan rumah juga seluruh lapisan masyarakat bantaran sungai umumnya dan pihak pabrik.

Tujuan pengelompokan ini merupakan proses untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, dan pengetahuan tentang pentingnya lingkungan sehat.

b. Melakukan Analisis Masalah

Setelah membentuk kelompok, diadakan diskusi yang bersangkutan dengan permasalahan Dusun Luwung. Dalam forum ini peneliti mengajak kelompok untuk diskusi mengenai permasalahan yang sudah disepakati sebelumnya. Selanjutnya kelompok yang sudah dibentuk diajak untuk mengkaji permasalahannya, mencari apa penyebabnya, dan melihat dampak dari masalah yang ada di Dusun Luwung.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik PRA (*Participatori Rural Apraisal*), untuk menganalisa keadaan suatu wilayah. Seperti *mapping* (untuk menggali informasi secara fisik, dan melihat kondisi sosial dengan menggambar wilayah), *transect* (menelusuri lokasi penelitian dengan masyarakat untuk mengetahui kondisi lingkungan, sosial dan lain-lain), *timeline* (mencari tauh alur sejala lokasi penelitian), *trend end change* (melihat arus perubahan mulai dahulu sampai sekarang), *kalender musim* (melihat dengan perbandingan musim), *diagram venn* (melihat hubungan masyarakat dengan lembaga dan mengetahui pihakapaja yang ada didesa), *diagram alur* (mengetahui pihak mana yang mendominasi dan yang

didominasi), *matrik ranking* (untuk mengetahui masalah mana yang lebih besar), *wawancara semi terstruktur* (wawancara tanya jawab).

c. Merumuskan Masalah

Dalam diskusi mencari titik sebuah permasalahan masyarakat bantaran sungai Dusun Luwung, peneliti bersama kelompok yang ada merumuskan sebuah permasalahan dengan analisis pohon masalah. Kemudian peneliti melanjutkan untuk membuat pohon harapan.

Hasil dari penentuan permasalahan, itu dengan menggunakan matrik ranking yang untuk dijadikan suatu perbandingan masalah yang satu dengan yang lainnya. Selanjutnya memilih persoalan mana yang diselesaikan dulu.

4. Perencanaan Tindakan Aksi Untuk Perubahan Sosial

a. Mengorganisir Gagasan

Dari hasil-hasil Teknik PRA (*Participatory Action Research*) yang sudah dilaksanakan akan dianalisa untuk dilakukan rencana pemecahan sebuah permasalahan. selanjutnya peneliti bersama-sama kelompok masyarakat berupaya memecahkan permasalahan, tetapi dalam hal ini gagasan dan ide-ide kelompok masyarakat ditampung terlebih dahulu, Baru kemudian gagasan dipilih dan disepakati bersama-sama.

b. Menyusun Strategi Gerakan

Dari gagasan yang sudah disepakati, selanjutnya menyusun strategi gerakan untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam

lingkungan masyarakat bantaran sungai Dusun Luwung. Dalam hal ini komunitas menentukan langkah-langkah yang tepat untuk pemecahan masalah yang ada, kemudian menentukan pihak yang terlibat dan menyusun kordinator kelompok yang sudah terbentuk dan selanjutnya merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program aksi yang sudah direncanakan. Menyusun gerakan ini merupakan langkah penting dalam pemecahan masalah.

5. Aksi

Setelah menyusun beberapa strategi, selanjutnya hasil perencanaan aksi dibicarakan bersama atau dimusyawarahkan dengan kelompok masyarakat, karena fasilitator bukan sekedar menyelesaikan persoalan, tetapi ini merupakan sebuah proses pembelajaran untuk masyarakat. Sehingga dapat terbangun pemimpin lokal yang akan merubah lingkungan mereka sendiri.

Dalam aksi peneliti melibatkan para Ibu-ibu yang setiap harinya bersantai dirumah, pihak pabrik dan tokoh masyarakat. Pelaksanaan aksi perlu adanya penjadwalan dalam kegiatan, agar dalam masyarakat dapat terbentuk pengorganisir dari masyarakat sendiri.

6. Evaluasi

Evaluasi dilakukan guna untuk mengetahui seberapa jauh langkah perencanaan, untuk mengecek apakah perencanaan yang sudah berjalan tepat pada perencanaan atau rangkaian-rangkaian yang sudah ditentukan. Jika ada langkah yang meleset dari perencanaan dapat diperbaiki sebelum

semua semakin keliru. Dan kejelasan ini sangat dibutuhkan dalam langkah PAR (*participatori action Research*), untuk memuai hasil maksimal dan membentuk masyarakat mandiri dan kritis.

Evaluasi dibagi menjadi dua bagian:

- a. Evaluasi setelah melihat adanya perubahan di masyarakat, dengan adanya kegiatan.
- b. Evaluasi diakhir program, dilakukan antara lain:
 - Mengkaji apa saja yang sudah tercapai dan apa yang belum tercapai.
 - Mengkaji pengaruh program terhadap kesejahteraan masyarakat.
 - Pertanggungjawaban lembaga pendamping program.²⁹

7. Refleksi Kritis

Informasi yang telah terkumpul ditinjau secara terus-menerus, kemudian diklasifikasi, diverifikasi, disistematisasikan, dan terakhir diambil kesimpulan-kesimpulannya. Dengan demikian data-data lengkap yang telah tersusun menjadi bermakna.

Berdasarkan hasil riset, proses pembelajaran masyarakat, dan program-program aksi yang sudah terlaksana, peneliti bersama masyarakat merefleksikan semua proses dan hasil yang diperolehnya (dari awal sampai akhir). Refleksi teoritis dirumuskan secara bersama, sehingga menjadi sebuah teori akademik yang dapat dipresentasikan pada khayalak publik sebagai pertanggungjawaban akademik.

²⁹ Hari Witono., Zaenal Arifin Suparlan., Arba'iyah Yusuf Arifi., *Pemberdayaan Masyarakat (Modul Para Aktivis Masyarakat)*, (Paramulia Pres: Sidoarjo 2006), hal. 48.

8. Triangulation

Suatu sistem *cross check* dalam pelaksanaan teknik PRA agar diperoleh informasi yang akurat. Triangulation ini meliputi:³⁰

a. Teknik PRA

Setiap teknik PRA punya kelebihan dan kekurangan. Tidak semua informasi yang dikumpulkan dan dikaji dalam satu teknik PRA dapat dipercaya. Melalui teknik-teknik yang lain, informasi tersebut dapat dikaji ulang untuk melihat apakah benar dan tepat.

Teknik-teknik PRA pada umumnya adalah saling melengkapi dan digunakan sesuai dengan proses belajar yang diinginkan dan cakupan informasi yang dibutuhkan.

b. Keragaman sumber Informasi

Masyarakat selalu memiliki bentuk hubungan yang kompleks dan memiliki berbagai kepentingan yang sering berbeda bahkan bertentangan. Informasi yang berasal dari sumber tunggal atau terbatas tidak jarang diwarnai oleh kepentingan pribadi. Karena itu, sangat perlu mengkaji silang informasi dari sumber yang berbeda.

Dalam melaksanakan PRA perlu diperhatikan bahwa tidak didominasi oleh beberapa orang atau elit desa saja tetap melibatkan semua pihak, termasuk yang termiskin dan perempuan. Sumber informasi lain juga dapat dimanfaatkan seperti sumber sekunder yang berada di desa.

³⁰ Ibid, hal 49.

9. Teoritisasi

Yang dijadikan landasan dalam cara kerja PAR, terutama adalah gagasan-gagasan yang datang dari rakyat. Oleh karena itu fasilitator PAR harus melakukan langkah-langkah berikut:

- Memperhatikan secara sungguh-sungguh gagasan yang datang dari rakyat yang masih terpenggal dan belum sistematis.
- Mempelajari gagasan tersebut secara bersama-sama dengan mereka sehingga menjadi gagasan yang sistematis.
- Menyatu dengan rakyat.
- Mengkaji kembali gagasan yang datang dari mereka, sehingga mereka sadar dan memahami bahwa gagasan itu milik mereka sendiri.
- Menerjemahkan gagasan tersebut dalam bentuk aksi.
- Menguji kebenaran gagasan melalui aksi.
- Dan tersusunnya secara berulang-ulang sehingga gagasan tersebut menjadi lebih benar, lebih penting dan lebih bernilai sepanjang masa.³¹

³¹ Ibid, hal 15.